

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motorik merujuk pada kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Kemampuan motorik kasar sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan fisik dan gaya hidup sehat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan jasmani yang optimal.

Perkembangan motorik merupakan aspek krusial dalam kemajuan keseluruhan seorang individu. Kemampuan motorik, yang meliputi koordinasi dan kontrol gerakan tubuh, memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk keterampilan fisik, kemandirian, dan kesehatan umum. Dengan berkembangnya kemampuan motorik, individu tidak hanya meningkatkan keterampilan fisiknya tetapi juga memperbaiki fungsi kognitif dan emosional, yang mendukung pertumbuhan yang seimbang dan integrasi yang harmonis dalam aktivitas sehari-hari.

Keterampilan motorik merupakan salah satu dari aspek penting perkembangan. Kemampuan motorik merupakan kemampuan gerak dasar anak, baik gerak dalam olahraga maupun gerak non-olahraga. Keterampilan motorik dapat dibagi menjadi dua bagian: keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang dilakukan hanya dengan menggunakan otot-otot kecil seperti jari tangan, sedangkan keterampilan motorik kasar adalah gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti otot tangan dan kaki (Rizka, 2020). Menurut Umama (2016), keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan otot-otot besar seperti duduk, berjalan, berlari, menendang, melompat, dan melempar.

Kemampuan anak dalam mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar disebut keterampilan motorik kasar. Hal ini

mencakup berbagai aktivitas fisik seperti kemampuan untuk duduk dengan tegak, berjalan dengan stabil, berlari dengan lincah, menendang dengan tepat, melompat dengan kuat, serta melempar dengan akurat. Semua gerakan ini melibatkan penggunaan kelompok otot yang lebih besar dalam tubuh anak. Tubuh anak kecil lebih lembut dibandingkan orang dewasa sehingga memudahkan mereka menggerakkan otot secara fleksibel dan melakukan gerakan akrobatik. Meskipun demikian, anak-anak menyukai pengulangan dan dengan senang hati akan mengulangi tindakan yang sama berulang kali sampai pola otot mereka terlatih dan mereka dapat melakukannya secara efektif (Rosdiana, 2018).

Pengertian seni memiliki cakupan yang sangat luas. Banyak orang menafsirkan seni sebagai wujud keindahan yang diciptakan oleh manusia. Pandangan ini memang umum dipahami, namun tidak sepenuhnya benar. Jika ditelusuri melalui sejarah, baik di Barat maupun di Indonesia, pemahaman tentang seni cenderung serupa, yaitu sesuatu dapat disebut sebagai seni apabila terdapat nilai-nilai keindahan di dalamnya. Dengan kata lain, suatu karya manusia dapat dikategorikan sebagai seni jika memenuhi unsur-unsur estetika dan keindahan (Anggara & Assagaf, 2024). Seni merupakan upaya manusia dalam menciptakan karya seni yang bersifat menyenangkan (Magdalena, 2021). Hal ini didasarkan pada kepekaan perasaan serta kemampuan dalam memadukan berbagai unsur seni untuk menghasilkan keharmonisan sebagai tujuan akhir dari proses penciptaan karya seni tersebut. Jadi, seni dapat dipahami sebagai aktivitas manusia untuk menghasilkan karya yang indah dan mengandung nilai estetika berdasarkan sensitivitas dan kemampuan menyatukan elemen-elemen seni.

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang tersebar pada berbagai suku dan etnis di seluruh wilayah nusantara. Salah satu wujud kebudayaan yang khas adalah seni tari. Setiap suku dan etnis di Indonesia memiliki tarian yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Seni tari merupakan budaya yang sangat melekat erat dengan masyarakat Indonesia. Perkembangan seni tari di Indonesia pun terus berlanjut, ditandai dengan munculnya berbagai tarian modern seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Adawiyah & Nurbaeti, 2023).

Indonesia dengan keanekaragaman suku dan etnisnya yang luas, memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam berbagai bentuk seni tradisional, salah satunya adalah seni tari. Setiap kelompok etnis dan suku di seluruh wilayah nusantara mengembangkan tarian yang mencerminkan identitas, nilai-nilai, dan tradisi mereka masing-masing. Tarian-tarian ini memiliki karakteristik yang unik dan khas, dari gerakan dan ritme yang berbeda hingga kostum dan musik pengiring yang bervariasi. Seni tari di Indonesia bukan hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat, sering kali terhubung dengan upacara adat, ritual keagamaan, dan perayaan budaya. Tari tidak hanya mencerminkan sejarah dan warisan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan cerita, mitos, dan simbol-simbol penting dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian adalah salah satu elemen dari kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia. Sebagai bentuk ekspresi kreativitas, kesenian menciptakan, menyediakan ruang bagi inovasi, memelihara tradisi, dan menghasilkan hal-hal baru. Keberadaan kesenian mencerminkan karakteristik lingkungan dan wilayah tertentu, berkembang sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Oleh karena itu, kesenian dapat dianggap sebagai salah satu fondasi penting dalam kebudayaan.

Seni tari merupakan bentuk ekspresi manusia yang memiliki sifat estetis. Seni tari tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena tari memiliki makna (meaning) yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, seni tari adalah manifestasi ekspresi manusia yang memiliki nilai keindahan dan merupakan bagian yang integral dari kehidupan masyarakat, yang sarat akan makna dan nilai-nilai (Putri et al., 2021). Sedangkan menurut (Aziz, 2021), Seni tari merupakan ekspresi suatu jenis tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan musik pengiringnya. Seni tari dapat dipahami sebagai suatu bentuk penyaluran emosi melalui gerakan tubuh yang terstruktur. Dalam tarian, seluruh bagian tubuh bergerak secara harmonis, mengikuti irama musik yang mengiringinya. Gerakan-gerakan ini bukan hanya sekadar rangkaian langkah, tetapi merupakan manifestasi

fisik dari perasaan dan emosi penari. Keselarasan antara gerak tubuh, ritme, dan musik menciptakan sebuah ekspresi seni yang kompleks dan bermakna.

Gerak adalah salah satu elemen fundamental dalam tari, yang melibatkan peralihan posisi atau kedudukan tubuh. Dalam tari, gerak berfungsi sebagai unsur dasar di mana tubuh berpindah dari satu posisi ke posisi lainnya. Rangkaian gerakan ini disusun secara teratur untuk membentuk sebuah tarian yang utuh dan terintegrasi. Menurut (Nazar & Darmawati, 2023) salah satu unsur penting dalam tari adalah gerak, yang memiliki keindahan khas yang dihasilkan oleh penari. Keindahan ini terlihat jelas selama penampilan tarian. Gerak merupakan salah satu elemen krusial dalam tari, yang menciptakan keindahan unik yang diperlihatkan oleh penari. Keindahan ini dapat diamati secara jelas selama penampilan tarian, di mana setiap gerakan yang dilakukan oleh penari menyumbang pada estetika keseluruhan dari pertunjukan tersebut.

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan masa di mana mereka senang bergerak dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan motorik halus dan kasar. Seni tari, yang unsur utamanya adalah gerak, dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan kasar pada anak-anak. Peningkatan kemampuan motorik anak melalui tari akan membantu mereka dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa anak-anak. Dengan kata lain, aktivitas tari dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan fisik dan motorik anak usia sekolah dasar (Elia et al., 2023). Jadi dapat dikatakan seni tari akan melatih gerakan motorik kasar pada anak. Tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, kemampuan anak untuk bergerak sesuai dengan tarian akan menghasilkan perkembangan dan kreativitas motorik mereka. Motorik merupakan istilah yang mengacu pada elemen kebugaran dan kapasitas gerak yang lebih lanjut. Gerakan yang dilakukan hanya dengan beberapa otot kecil, seperti jari jemari, disebut sebagai kemampuan motorik halus. Gerakan yang melibatkan otot besar, seperti otot kaki dan tangan, disebut kompetensi motorik kasar (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023).

Tumbuhnya kemampuan gerak seorang siswa dikenal sebagai perkembangan motoriknya (Jalaludin et al., 2021). Kemampuan gerak seorang siswa, atau yang dikenal sebagai perkembangan motorik, berkembang seiring dengan kematangan otot dan sistem saraf peserta didik. Proses perkembangan motorik ini merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak. Setiap gerakan yang dilakukan, meskipun tampak sederhana, merupakan manifestasi dari koordinasi dan integrasi berbagai komponen tubuh, termasuk otot, sendi, dan sistem saraf, yang bekerja sama secara harmonis. Dengan kata lain, perkembangan motorik mencerminkan kemajuan dalam kemampuan tubuh untuk mengontrol dan menyelaraskan gerakan, yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman yang terus menerus.

Kabupaten Rembang memiliki banyak sekali kekayaan budaya, antara lain Kethoprak, Wayang Kulit, Sholawatan, Campursari, Thong-thong Lek, Pathol, Dangdut Campursari, Karawitan, Tayub, Emprak, Orek-orek, Barongan, Reyog, Rodhat, Keroncong, Hadroh, Sanggar Tari, Lukisan/Studio untuk Seni Rupa, Rebana Modern, Orgen Solo. Kesenian ini merupakan aset budaya dan milik Kabupaten Rembang. Jumlah kelompok seni pada tahun 2018 sebanyak 371 kelompok yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Rembang. Mungkin terdapat kelompok seni di Kabupaten Rembang, namun pengembangan kelompok seni tersebut masih belum optimal. Kelompok kesenian ini berkembang secara alami di Kecamatan tanpa adanya bimbingan intensif dari Pemerintah Kabupaten Rembang (Pariwisata, 2018).

Tabel 1.1 Data Kesenian Tradisional di Kabupaten Rembang

No.	Kelompok Kesenian Tradisional	Jumlah
1.	Kethoprak	42
2.	Wayang Kulit	41
3.	Dangdut Campursari	54
4.	Karawitan	67
5.	Tayub	5
6.	Emprak	2
7.	Orek-orek	12
8.	Pathol	4

No.	Kelompok Kesenian Tradisional	Jumlah
9.	Barongan	10
10.	Reyog	1
11.	Rodhat	1
12.	Keroncong	4
13.	Hadroh	14
14.	Sanggar Tari	15
15.	Sanggar Lukis/Seni Rupa	1
16.	Rebana Modern	8
17.	Solo Organ	5
18.	Thong Thong Lek	25

Sumber: (Pariwisata, 2018)

Salah satu kesenian dari Rembang adalah tari Orek orek yang menjadi ciri khas daerah tersebut dan masih tumbuh subur hingga saat ini. Tari Orek-orek merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional berupa tarian yang terdiri dari gabungan gerak tari dan nyanyian yang diiringi gendang. Salah satu cara untuk melatihnya adalah dengan mengkorek. Mengikuti pola/bentuk teatrikal, olek-orek merupakan tontonan yang diselingi gerak, tari, dan lagu, sehingga pesan dapat tersampaikan melalui lagu. Orek-orek ini merupakan kesenian tradisional khas Kabupaten Rembang, dan dipentaskan pada acara-acara seperti sedekah laut atau sedekah bumi, hajatan rakyat, dan penyambutan tamu negara.

Tari Orek-Orek adalah tarian tradisional yang menggabungkan unsur tari dan nyanyian, dengan iringan alat musik gamelan Jawa, khususnya bonang, yang dimainkan dengan cara dikorek. Sebagai tari pergaulan, Orek-Orek diperagakan oleh remaja putra dan putri, menggambarkan kegembiraan yang menyertai musim panen. Selain sebagai hiburan, tari ini juga menyampaikan pesan melalui tembang yang dinyanyikan selama pertunjukan. Tari Orek-Orek saat ini sedang mengalami perkembangan pesat dan sering dipertunjukkan di berbagai acara di Kabupaten Rembang. Tari Orek-Orek merupakan bentuk pertunjukan yang lebih dinamis dan populer di kalangan masyarakat setempat yang dikenal dengan elemen gerak pesisir yang memberikan kesan lebih enerjik dan lincah, sehingga memperkaya karakteristik tari Orek-Orek yang khas di Rembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 13 Oktober 2023, di Sanggar Asriana Budaya Rembang, ditemukan bahwa siswa-siswa sanggar tari menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat kemampuan gerak motorik kasar mereka. Beberapa siswa tampak masih mengalami kesulitan dalam aspek motorik kasar, terutama dalam menjaga keseimbangan tubuh selama berlatih tari. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa pemahaman siswa tentang bentuk gerak tari Orek-orek masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterampilan mereka dalam mengaplikasikan gerakan-gerakan dasar dan pola-pola tari yang diperlukan untuk menampilkan tarian tersebut dengan baik. Kesulitan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam latihan dan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan pemahaman bentuk gerak tari di kalangan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 13 Oktober 2023 di Sanggar Tari Asriana Budaya Rembang, Bu Rina selaku pelatih tari, mengungkapkan beberapa informasi penting. Beliau mencatat bahwa sejumlah siswa menunjukkan perkembangan motorik kasar yang belum optimal saat menari. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme dalam menggerakkan tangan, terutama saat melakukan gerakan ogek. Selain itu, beberapa siswa tampak enggan menirukan gerakan tari Orek-orek yang dicontohkan oleh pelatih tari. Fenomena ini menarik perhatian peneliti, mengingat masih terbatasnya studi yang mengeksplorasi korelasi antara perkembangan motorik kasar dan kemampuan dalam menari Orek-orek. Keunikan topik ini semakin menonjol karena penelitian serupa jarang ditemukan di tingkat Sekolah Dasar. Terlebih lagi, belum ada studi yang secara khusus meneliti permasalahan ini di Sanggar Tari Asriana Budaya Rembang. Keterbatasan literatur dan penelitian terdahulu mengenai topik ini menjadi motivasi kuat bagi peneliti untuk melakukan studi lebih mendalam. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan seni tari dan perkembangan motorik anak.

Pada penelitian sebelumnya, analisis gerak motorik kasar pada seni tari telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti

terdahulu. Pada penelitian (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023), dengan judul “Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak” menyatakan bahwa hasil pada temuan observasi penelitian, wawancara, dan dokumentasi, bahwa keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan tari, memungkinkan mereka untuk meningkatkan prestasi akademik dan ikatan dengan guru mereka. Pendidikan tari tradisional dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Penelitian juga dilakukan oleh (Elia et al., 2023), dengan judul “Analisis Gerak Seni Tari Pada Anak Usia Sekolah Dasar” menyatakan bahwa hasil penelitian dan pembahasan mengenai pada anak usia sekolah dasar, gerakan tari yang diajarkan cenderung lebih sederhana, tidak sulit, dan lebih mengeksplorasi gerakan-gerakan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari atau mengamati lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk memudahkan anak dalam mempelajari dan mengekspresikan diri melalui seni tari. Pembelajaran seni tari pada anak usia sekolah dasar bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa peserta didik, sehingga seni tari dapat menjadi sarana atau media pendidikan untuk mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak.

Meskipun demikian terdapat perbedaan hasil bahwa analisis gerak pada seni tari tidak selamanya membahas juga terkait gerak motorik kasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Surati & Putra, 2017), menyatakan bahwa hasil jurnal tersebut menjelaskan sebuah tarian tradisional khas Kabupaten Rembang yang masih dilestarikan di Sanggar Asri Budaya Lasem. Jurnal ini meneliti aspek-aspek koreografis dan bentuk tari Orek-Orek yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jurnal tersebut kurang penjelasan atau analisis mendalam mengenai analisis gerak motorik kasar yang terkandung dalam seni tari. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada aspek-aspek tersebut untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis gerak motorik kasar dalam Seni Tari Orek-orek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerak motorik kasar pada karya seni tari Orek-

orek. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggali penelitian lebih lanjut tentang gerak motorik kasar yang terkandung dalam seni tari Orek-orek di Rembang. Oleh karena itu, penelitian ini akan diberi judul: **"Analisis Gerak Motorik Kasar Dalam Karya Seni Tari Orek-Orek Di Sanggar Asriana Budaya Rembang."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk gerakan tari Orek-orek di Sanggar Asriana Budaya Rembang?
2. Apa saja gerak motorik kasar yang terdapat di dalam karya seni tari Orek-orek di Sanggar Asriana Budaya Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gerakan-gerakan yang terdapat pada seni tari Orek-orek.
2. Untuk mendeskripsikan gerak motorik kasar yang terkandung dalam karya seni tari Orek-orek.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai gerak motorik kasar pada seni tari.

- b. Hasil penelitian dapat memotivasi masyarakat untuk terus melestarikan budaya yang ada di setiap daerah.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari gerak motorik kasar yang terkandung dalam seni tari.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengalaman langsung mengenai bentuk Gerakan seni tari Orek-orek di Rembang.

b. Masyarakat

Dapat terus-menerus melestarikan seni tari Orek-orek dan mewariskan budayanya kepada generasi mendatang.

c. Bagi Pemerintah Desa Rembang

Para aparat desa mampu melestarikan seni tari Orek-orek dan mewariskan budayanya kepada generasi berikutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan kegiatan peneliti dan variabel yang diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan. Definisi operasional secara tidak langsung menentukan alat pengumpul data yang layak digunakan.

1.5.1 Pengertian Motorik Kasar

Keterampilan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar memerlukan sebagian besar atau seluruh keterampilan motorik kasar anak untuk duduk, menendang, berlari, dan naik turun tangga. Kemampuan motorik kasar juga harus dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan kemampuan motorik anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian dan sistem tubuh dan dikendalikan oleh otak.

Stimulasi tersebut dapat melalui kegiatan menari untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.

1.5.2 Pengertian Seni Tari

Tari adalah suatu gerak yang dilakukan secara ritmis dan pada waktu tertentu oleh seluruh bagian tubuh, atau hanya salah satu bagian tubuh saja, dengan atau tanpa musik pengiring, untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tujuan. Dalam hal ini penari menggunakan musik pengiring, gerakannya mengikuti irama musik yang dimainkan. Dengan kata lain, pengiring yang memainkan musik mengkoordinasikan gerakan masing-masing penari sedemikian rupa sehingga dapat menyampaikan makna dan tujuan tarian kepada penontonnya.

1.5.3 Pengertian Tari Orek-orek

Tari Orek-orek merupakan tarian khas daerah Kabupaten Rembang dan dibawakan oleh pasangan pria dan wanita. Tarian Orek-Orek menceritakan tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan yang sedang bekerja di sawah. Orek-Orek merupakan kesenian tradisional khas Kabupaten Rembang dan juga dipentaskan pada saat acara Sedekah Laut atau Sedekah Bumi, perayaan dan pada saat menerima tamu besar.

